

IMPLEMENTASI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SD NEGERI 1 WINDUHAJI

Hazna Nabila¹, Harun Pradana², Hendra Abidin³, Historika Ditawati⁴, Iis Munawaroh⁵, Lidiya Nopianti⁶

Universitas Kuningan

E-mail: harunpradana276@gmail.com

Article History:

Submitted : 02-10-2024

Received : 02-10-2024

Revised : 02-12-2024

Accepted : 22-12-2024

Published : 31-12-2024

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of the learning process using the Tarl approach at SD Negeri 01 Winduhaji in 2024. This study uses a quantitative approach with the aim of determining the "Implementation of the TaRL Approach" among teachers at SDN 1 Winduhaji. The research design used is a quantitative descriptive design. The population in this study were all teachers at SDN 1 Winduhaji, totaling 14 people. The results of the study show that the implementation of the TaRL approach in the learning process has a positive impact on students' motivation, active involvement, and understanding of concepts. This approach has succeeded in encouraging students to be more active in participating in learning, developing critical and creative thinking skills, and deepening their understanding of the subject matter. However, although the results obtained were very positive, this study also identified several challenges in implementing the Tarl approach. Limited time and resources are obstacles that need to be considered so that the implementation of this approach can be more optimal.*

Keywords:

Tarl Approach, Learning Process, Critical Thinking Skills, SD Negeri 01 Winduhaji, Student Motivation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Tarl di SD Negeri 01 Winduhaji pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui "Implementasi Penerapan Pendekatan TaRL" di kalangan guru-guru SDN 1 Winduhaji. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 1 Winduhaji, yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep siswa. Pendekatan ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan Tarl. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diperhatikan agar penerapan pendekatan ini dapat lebih optimal.

Kata Kunci :

Pendekatan Tarl, Proses Pembelajaran, Keterampilan Berpikir Kritis, SD Negeri 01 Winduhaji, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama bagi pengembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Di jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menjadi bekal bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya (Susiani, dkk., 2024). Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pendidikan Indonesia yang beragam dan kompleks, tantangan dalam mencapai kualitas pembelajaran yang merata dan efektif semakin nyata (Zahro, 2022).

Tantangan terbesar adalah akses pendidikan yang tidak merata. Ketimpangan geografis, ekonomi, dan sosial menyebabkan disparitas yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah. Di daerah terpencil dan tertinggal, akses terhadap sekolah, guru berkualitas, dan fasilitas pendidikan yang memadai masih sangat terbatas. Anak-anak dari keluarga miskin seringkali terhambat untuk melanjutkan pendidikan karena faktor biaya, termasuk SPP, seragam, buku, dan transportasi (Astari, dkk., 2023).

Selain akses, mutu pendidikan juga menjadi isu krusial. Kurikulum yang seringkali berubah-ubah, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai di banyak sekolah, menyebabkan kualitas pembelajaran yang rendah. Guru di daerah terpencil seringkali kekurangan pelatihan dan sumber daya, sehingga kesulitan memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Rendahnya kualitas pendidikan tercermin dalam hasil belajar siswa yang masih rendah secara internasional, seperti yang terlihat dalam berbagai studi perbandingan internasional seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hal ini menunjukkan perlunya reformasi kurikulum yang lebih komprehensif, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Wachid, dkk., 2024).

Pendidikan di Indonesia juga seringkali dikritik karena kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keterampilan dan pengetahuan yang diajarkan di sekolah belum tentu sesuai dengan tuntutan pasar kerja, sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia usaha masih perlu ditingkatkan untuk memastikan keselarasan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan industri. Penerapan pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan yang terintegrasi dengan dunia kerja menjadi penting untuk mengurangi kesenjangan ini (Anggraena, dkk., 2022).

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi sangat penting. Namun, akses internet dan infrastruktur digital yang belum merata di seluruh Indonesia menjadi kendala. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki akses internet yang memadai, sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan. Integrasi teknologi dalam pendidikan membutuhkan investasi yang besar dalam infrastruktur digital dan pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi (Akbar & Noviani, 2019).

Permasalahan motivasi belajar juga berperan dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Tantangan ini merupakan hal kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, siswa mungkin bergulat dengan rendahnya kepercayaan diri, kurangnya minat terhadap materi pelajaran, atau kesulitan dalam mengatur waktu dan prioritas. Perasaan cemas, stres, dan depresi juga bisa menjadi penghalang besar, menciptakan siklus negatif di mana kesulitan belajar memicu emosi negatif yang selanjutnya menghambat kemampuan belajar. Kurangnya tujuan yang jelas dan terukur, serta ketidakmampuan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, juga dapat mengurangi motivasi. Ketidakmampuan untuk menemukan strategi belajar yang efektif, seperti metode belajar aktif atau teknik manajemen waktu yang tepat, dapat semakin memperparah situasi.

Di sisi eksternal, lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti kurangnya dukungan dari guru, orang tua, atau teman sebaya, dapat menjadi penghambat utama. Tekanan sosial yang tinggi, tuntutan akademik yang berlebihan, dan kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat juga dapat mengurangi motivasi. Faktor ekonomi keluarga, akses terbatas terhadap sumber daya belajar, dan lingkungan rumah yang kurang kondusif juga dapat berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar. Bahkan, faktor-faktor seperti kurangnya tidur yang cukup, nutrisi yang buruk, dan kurangnya aktivitas fisik dapat secara signifikan mempengaruhi konsentrasi dan energi yang dibutuhkan untuk belajar efektif. Oleh karena itu, mengatasi tantangan motivasi belajar membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor ini secara bersamaan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin populer dan diyakini efektif dalam mengatasi tantangan tersebut adalah *Teaching at the Right Level (TaRL)*. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian materi dan metode pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik (Wilujeng dkk., 2024). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran yang efektif harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar individual (Listyaningsih dkk., 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas TaRL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh Rahmat dkk., (2023) menemukan bahwa penerapan TaRL di sekolah dasar 17 Pare-Pare berhasil meningkatkan motivasi belajar, prestasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Studi lain oleh Suharyani dkk., (2023) menunjukkan bahwa TaRL dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga meningkatkan keberhasilan mereka dalam mencapai target pembelajaran.

Penelitian dari Salma dkk., (2024) menunjukkan bahwa masih rendahnya capaian pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam hal bernalar kritis. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, termasuk dalam hal penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif.

SD 1 Winduhaji, sebagai salah satu sekolah dasar di wilayah Kuningan, Jawa Barat, memiliki potensi untuk menerapkan TaRL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang

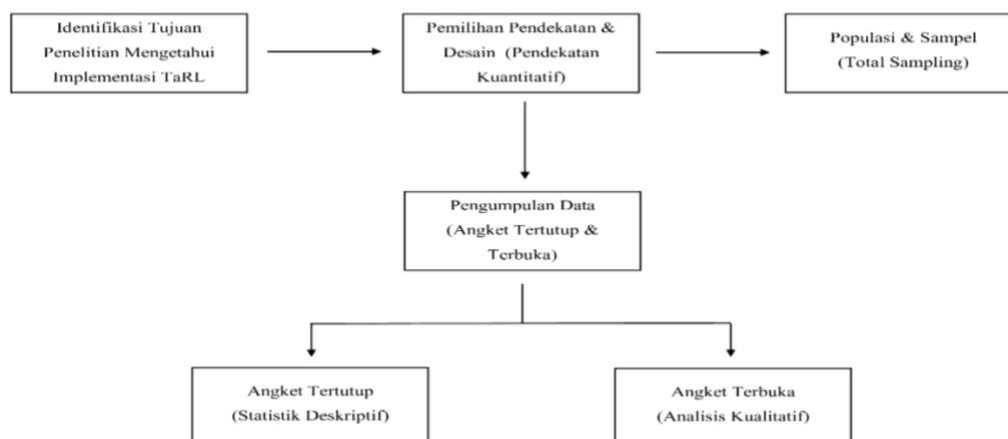
mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL di SD 1 Winduhaji dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan TaRL di sekolah ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada analisis pendekatan TaRL yang diterapkan oleh guru di SD 1 Winduhaji terhadap pembelajaran peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang, proses penerapan TaRL di SD 1 Winduhaji, termasuk aspek-aspek yang sudah diterapkan dan yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru di SD 1 Winduhaji memahami dan menerapkan prinsip-prinsip TaRL dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD 1 Winduhaji dan menjadi bahan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan TaRL. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui "Implementasi Penerapan Pendekatan *TaRL*" di kalangan guru-guru SDN 1 Winduhaji. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan dapat dianalisis dengan metode statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 1 Winduhaji, yang berjumlah 14 orang. Dengan jumlah populasi yang relatif kecil, peneliti menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang terdiri dari angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, yang memudahkan responden untuk memilih jawaban yang sesuai, serta memungkinkan analisis data secara statistik (Arikunto, 2013). Sementara itu, angket terbuka memberikan ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas, yang berguna untuk menggali informasi lebih mendalam tentang "Implementasi Penerapan Pendekatan *TaRL*" (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh dari angket tertutup akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, seperti frekuensi dan persentase, untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Sedangkan untuk data dari angket terbuka, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui kategorisasi jawaban dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan.



Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Kuantitatif

Sumber : Sugiyono (2015)

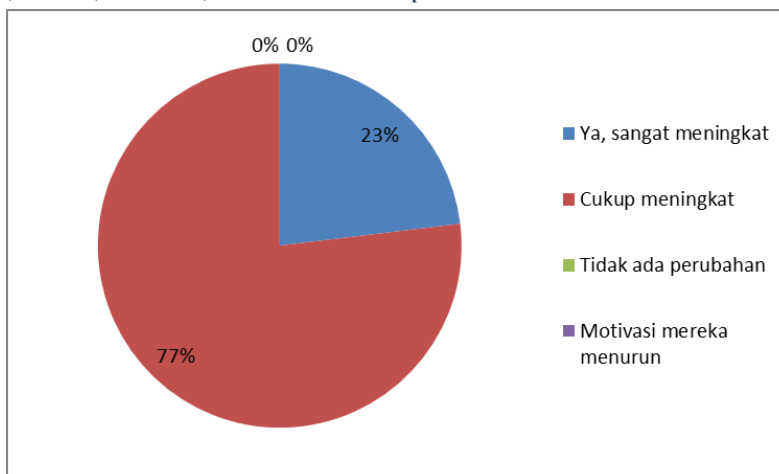
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Tarl dalam proses pembelajaran di SD Negeri 01 Winduhaji pada tahun 2024. Pendekatan Tarl dikenal sebagai pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas dan wawancara dengan guru serta siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Tarl memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, meskipun terdapat tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya.

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan Tarl dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Winduhaji. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru, siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan ini lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan tugas kelompok. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap pelajaran, yang sebelumnya seringkali dianggap monoton oleh siswa. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk percakapan interaktif maupun eksplorasi ide kreatif.

Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka merasa pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berpikir secara kritis. Guru juga menyebutkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan masalah yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.



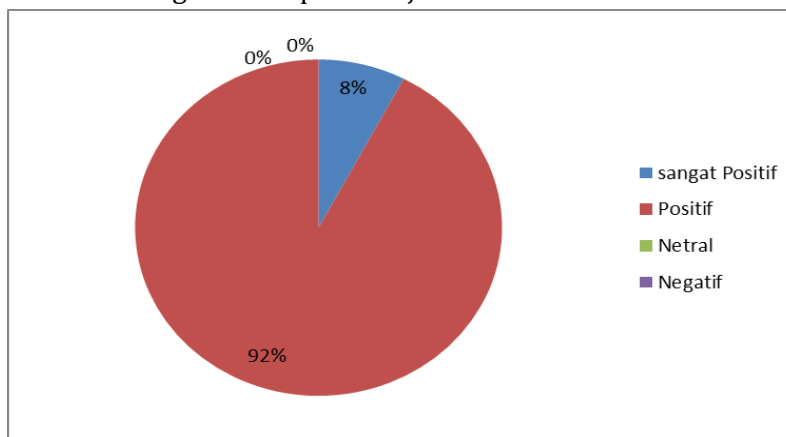
Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan TaRL

Berdasarkan diagram di atas, kebanyakan responden memilih cukup meningkat untuk motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL yaitu sebesar 77%, lalu sebanyak 23% motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan TaRL, dan responden tidak memilih tidak ada perubahan serta motivasi yang menurun terhadap motivasi belajar siswa dengan pendekatan TaRL.

2. Keterlibatan Aktif Siswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan TaRL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam, siswa diminta untuk melakukan eksperimen atau diskusi kelompok yang melibatkan penerapan konsep-konsep yang mereka pelajari. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan guru, tetapi juga dengan melakukan aktivitas yang menantang keterampilan berpikir kritis mereka.

Siswa lebih banyak terlibat dalam tanya jawab dengan teman-teman mereka, mencari solusi bersama dalam kelompok, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dan kurang percaya diri dalam berpendapat kini menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi. Kegiatan yang berbasis pada kolaborasi ini juga memperkuat rasa percaya diri siswa dan membuat mereka merasa lebih dihargai dalam pembelajaran.



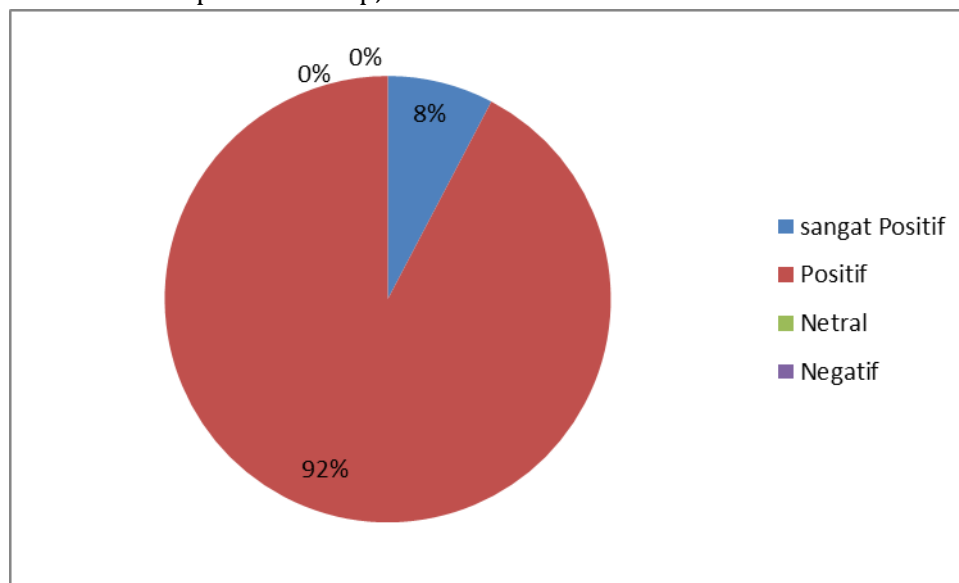
Gambar 3. Keterlibatan Siswa dengan Pendekatan TaRL

Berdasarkan diagram di atas, kebanyakan responden memilih keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan TaRL menunjukkan keadaan positif sebesar 92% , lalu 8% responden memilih keadaan sangat positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan TaRL, dan responden tidak memilih keadaan netral serta negatife terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan TaRL.

3. Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam

Implementasi pendekatan Tarl terbukti dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dan aplikatif. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka, serta memecahkan masalah yang lebih relevan. Sebagai contoh, dalam pelajaran IPA, siswa diminta untuk melakukan eksperimen sederhana yang melibatkan konsep-konsep sains yang mereka pelajari di kelas, sehingga mereka dapat melihat langsung hasil eksperimen tersebut dan mengaitkan dengan teori yang ada.

Dalam wawancara dengan guru, mereka mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Tarl menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, terutama dalam hal konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini juga terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab soal-soal yang membutuhkan aplikasi konsep, bukan sekadar hafalan.



Gambar 4. Dampak Penerapan Tarl Terhadap Siswa

Berdasarkan diagram di atas, kebanyakan responden memilih dampak penerapan TaRL terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keadaan positif sebesar 92% , lalu 8% responden memilih keadaan sangat positif dampak penerapan TaRL terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan responden tidak memilih keadaan netral serta negative terhadap dampak penerapan TaRL terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

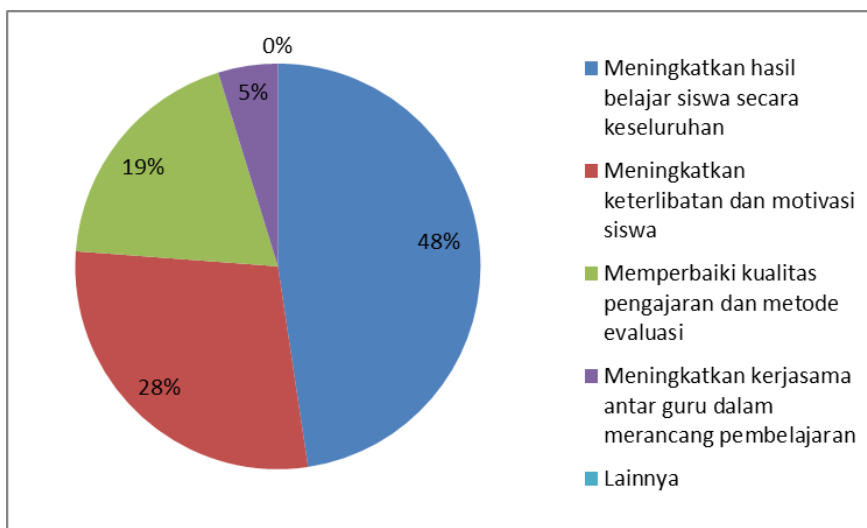
4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasilnya positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan Tarl di SD Negeri 01 Winduhaji. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan aktivitas interaktif. Beberapa guru melaporkan bahwa waktu yang diberikan dalam kurikulum sangat terbatas

untuk mengadakan diskusi kelompok atau eksperimen yang memerlukan waktu lebih lama. Hal ini membuat implementasi pendekatan Tarl seringkali terhambat oleh kebutuhan untuk menyelesaikan materi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

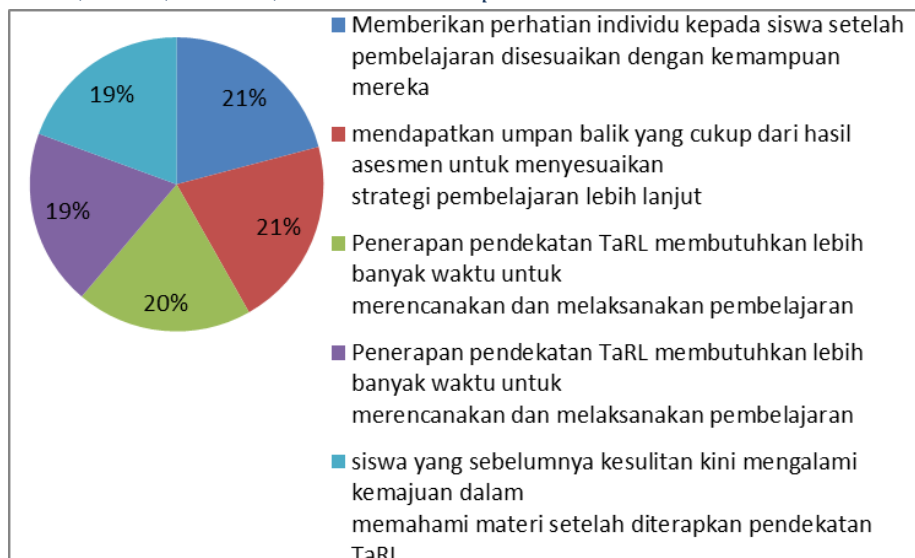
Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan dalam penerapan pendekatan ini. Guru-guru mengungkapkan bahwa mereka terkadang kesulitan dalam mencari atau menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pendekatan Tarl, seperti alat peraga atau teknologi yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran interaktif. Kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai, seperti komputer atau koneksi internet, membuat penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi terbatas.

Namun, meskipun tantangan ini ada, guru dan siswa berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang kreatif. Guru mengoptimalkan penggunaan media yang ada, seperti buku atau alat peraga sederhana, dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi secara langsung atau melakukan eksperimen dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar sekolah.



Gambar 5. Implementasi Pendekatan Tarl untuk Jangka Panjang

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 48% responden menyatakan implentasi pendekatan TaRL untuk jangka panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseruhan, kemudian 28% responden memilih meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, lalu 19% responden memilih memperbaiki kualitas pengajaran dan metode evaluasi, dan 5% responden memilih meningkatkan kerja sama antara guru dalam rancangan pembelajaran.



Gambar 6. Evaluasi Guru dalam Penggunaan Pendekatan Tarl

Menurut diagram di atas, sebanyak 21% responden memilih memberikan perhatian kepada siswa setelah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka dan mendapatkan umpan balik yang cukup dari hasil asesmen untuk menyesuaikan strategi pembelajaran lebih lanjut terhadap evaluasi guru dalam penggunaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran, kemudian 20% responden memilih penerapan pendekatan TaRL membutuhkan lebih banyak waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, lalu 19% responden memilih pendekatan TaRL membutuhkan lebih banyak waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan 19% responden memilih siswa yang sebelumnya kesulitan kini mengalami kemajuan dalam memahami materi setelah diterapkan pendekatan TaRL.

Penerapan pendekatan Tarl di SD Negeri 01 Winduhaji terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman konsep yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh berbagai pakar pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pendekatan yang interaktif dan partisipatif dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Namun, tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, harus diperhatikan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Jika hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, maka potensi pendekatan Tarl dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan semakin maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan Tarl di SD Negeri 01 Winduhaji menunjukkan hasil yang positif dan menjanjikan. Pendekatan ini terbukti dapat membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pendekatan ini patut dipertimbangkan untuk diterapkan lebih luas di sekolah-sekolah lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Winduhaji, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Tarl dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman konsep siswa. Pendekatan ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Guru juga melaporkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan kolaboratif. Namun, meskipun hasil yang diperoleh sangat positif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan Tarl. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi hambatan yang perlu diperhatikan agar penerapan pendekatan ini dapat lebih optimal.

1. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan pendekatan Tarl, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah menyediakan sumber daya yang lebih memadai, seperti alat peraga, teknologi pembelajaran, dan fasilitas yang mendukung pembelajaran interaktif.
2. Guru perlu diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai teknik-teknik pembelajaran interaktif dan penggunaan pendekatan Tarl yang lebih maksimal. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, guru akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan pendekatan ini dengan lebih efektif.
3. Sekolah dapat mengatur jadwal pembelajaran agar memberikan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran interaktif yang membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini penting untuk memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.
4. Diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel agar pendekatan Tarl dapat diterapkan secara lebih luas. Kurikulum yang lebih terbuka untuk pembelajaran berbasis proyek dan eksperimen akan sangat mendukung penerapan pendekatan ini di masa depan.

Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, pendekatan Tarl memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan di abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019, July). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Arends, R. I. (2019). *Learning to Teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, D. W., Sari, D. K., Hakim, D. R., Apriliani, F., Mufarikhah, M., Hasanah, P. U., ... & Hasyim, H. (2023). Disparitas Stunting di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan: Systematic Review. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1320-e1320.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.

- Haryanto, T., & Mulyono, S. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(1), 55-63.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-627.
- Kurniawati, D., & Sari, F. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Tarl pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 82-92.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Permatasari, R. A., & Widodo, W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 120-129.
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830-0866.
- Salma, A. Li., Khaq, M., & Suyoto. (2024). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis Pada Capaian Pembelajaran Muatan Profil Pelajar Pancasila Materi Konstitusi Dan Norma *Jurnal Binagogik*, 11(1), 57-66.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470.
- Susiani, K., Sari, N. M. D. S., & Kristiantari, M. G. R. (2024). *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional untuk Anak SD*. Nilacakra.
- Suyanto, H., & Prasetyo, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(4), 201-210.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F., ... & Abyadati, S. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Wilujeng, A. T., Gunansyah, G., & Muldash, M. P. (2024). Analisis Implementasi Pendekatan TarL Pada Pembelajaran Matematika Kelas 5 di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3310-3330.
- Zahro, N. F. (2022). Penerapan Pendekatan Differensiasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 833-843.